

Meningkatkan Potensi Lahan Marginal Pasir Pulau Setan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan

Azizul Roy Yeza^{1*}, Ulfa Qodriyah Syafrizal², Sita Darma Adil³, Osronita⁴, Jamilah⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Pertanian, Universitas Tamansiswa Padang, Indonesia

*Corresponding author: azizulroyyeza03@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Direvisi 29 November 2024

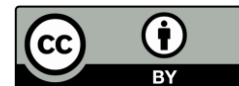
Diterima 29 Desember 2024

ABSTRAK

Dalam merencanakan dan mengelola rumah tangga Desa diperlukan informasi mengenai kekurangan fasilitas wisata di desa tersebut. Nagari Mandeh yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat, Nagari Mandeh dikenal sebagai "Raja Ampat dari Sumatera Barat", nagari ini terkenal karena tempat wisata baharinya. Luasnya sekitar 18.000 hektare, wilayah ini mencakup beberapa desa dan kumpulan pulau kecil yang memiliki keindahan alam, keanekaragaman hayati, dan potensi kelautan dan perikanan. Lanskapnya diperkaya oleh gugusan pulau kecil di sekitar Teluk Mandeh, seperti: Pulau Setan (Soetan), Pulau Cubadak dan Pulau Sironjong. Luas Daratan Mandeh sekitar 24,89 km² atau 5,13 % dari luas total Kecamatan Koto XI Tarusan sekitar 437,37 Km². lahan marginal Pasir dengan topografi datar sebagai faktor pembatasnya. Meskipun demikian, nagari Mandeh menawarkan keindahan wisata alamnya dan memiliki potensi untuk ditingkatkan sarana Wisata, Penghijauan dan pengelolaan sampah berkelanjutan untuk meningkat jumlah pengunjung wisata di Pulau Setan yang nyaman dan sejuk, bersih serta ramah terhadap wisatawan Lokal dan Nasional. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan layanan wisata lahan marginal pasir di Pulau Setan nagari Mandeh sehingga nantinya lahan marginal tersebut dapat dikembangkan area baru untuk meningkatkan jumlah pengunjung wisata dan berdampak positif untuk ekonomi masyarakat di nagari Mandeh, serta sumber Pendapatan asli daerah dan Pusat.

Kata Kunci: Desa Mandeh, Lahan Marginal Pasir, Pengelolaan Sampah Terpadu, Wisata Pesisir Selatan.

This is an open-access article under the [CC BY](#) license.



How to Cite: Yeza, A. R., Syafrizal, U. Q., Adil, S. D., Osronita, & Jamilah. (2025). Meningkatkan Potensi Lahan Marginal Pasir Pulau Setan Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Journal of Community Service (JCOS)*, 03(1): pp. 48-59, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v3i1.1305>.

1. Pendahuluan

1.1 Analisis Situasi

Desa merupakan wilayah administratif yang memiliki wewenang sendiri untuk menjalankan pemerintahannya. Menurut Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014, "desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia."

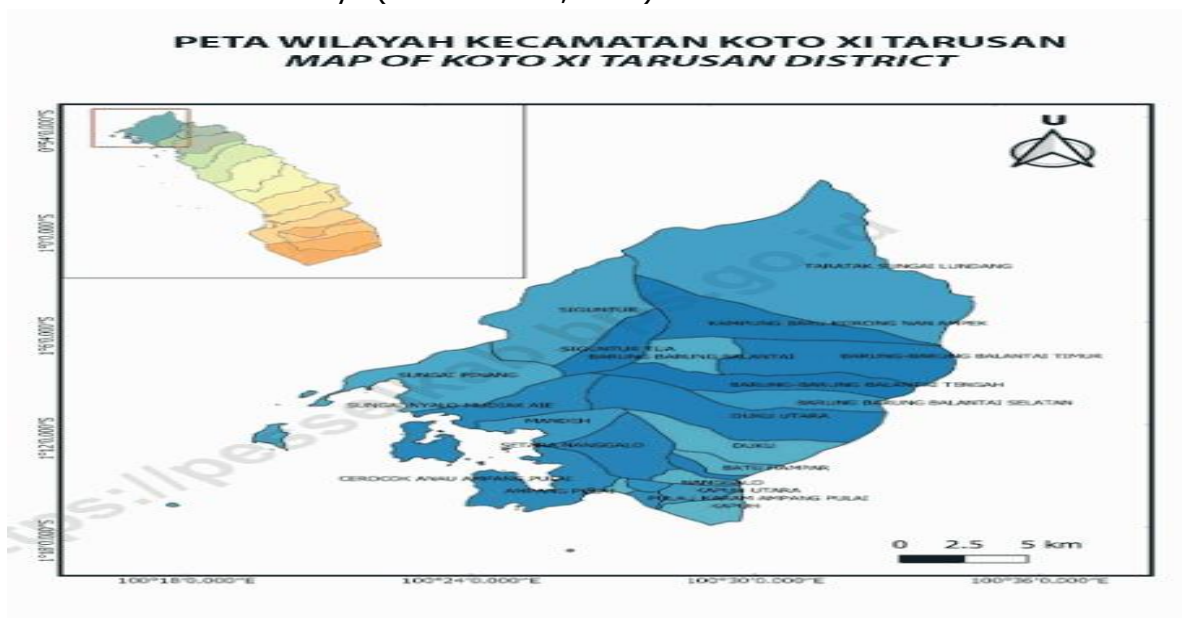
Gambaran umum Nagari Mandeh dikenal sebagai "Raja Ampat dari Sumatera Barat", nagari ini terkenal karena tempat wisata bahari. Wilayah ini mencakup beberapa desa dan kumpulan pulau kecil yang memiliki keindahan alam, keanekaragaman hayati, dan potensi kelautan dan perikanan. Lanskapnya diperkaya oleh gugusan pulau kecil di sekitar Teluk Mandeh, seperti : Pulau Setan (Soetan), Pulau Cubadak dan Pulau Sironjong. Luas Daratan Mandeh sekitar 24,89 km² atau 5,13 % dari luas total Kecamatan Koto XI Tarusan sekitar 437,37 km² (BPS pesisir Selatan, 2024).

Kecamatan Koto XI Tarusan terbagi menjadi 23 nagari pada tahun 2023, nagari yang terluas bernama nagari Taratak Sungai Lundang dibandingkan dengan nagari lainnya yang berada di Kecamatan yang sama. Untuk Nagari Sungai Pinang dan Taratak Sungai Lundang merupakan nagari yang terjauh jarak tempuh ke Kantor Camat Koto XI Tarusan, selain itu nagari Siguntur memiliki jarak tempuh terjauh ke Kantor Bupati Pesisir Selatan.

Sering disetarakan sebagai "Raja Ampat dari Sumatera Barat", Nagari Mandeh, yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat, merupakan tempat wisata populer, yang terus akan dikembangkan untuk wisata dan pelestarian alam, Pelestarian sumber daya alam, menjaga kebersihan pantai dari pencemaran limbah rumah tangga, plastik, bahan kimia, serta bahan beracun yang berbahaya untuk kehidupan tanaman, hewan dan Manusia, yang dibuang langsung ke badan air sungai dan air laut . Kawasan pulau-pulau kecil, pantai, dan hutan bakau memberikan keindahan alam yang luar biasa di nagari ini sebagai satu kesatuan wilayah.

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, dan adat istiadat sehari-hari, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang unik dan

menarik, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik, dan memiliki potensi untuk mengembangkan komponen kepariwisataan seperti atraksi, akomodasi, makanan dan minuman, dan kebutuhan wisata lainnya (Fitari & Ma'rif, 2017).



Gambar 1. Peta Administrasi Kecamatan Koto XI Tarusan

Lahan marginal adalah lahan dengan mutu rendah dan potensi ekonomi yang terbatas sehingga dianggap kurang optimal untuk dimanfaatkan, baik untuk kegiatan pertanian, pemukiman, maupun penggunaan lainnya (Yuwono, 2009). Kualitas rendah ini disebabkan oleh berbagai faktor yang membatasi penggunaannya, seperti kondisi tanah yang kurang subur, drainase yang buruk, atau kendala fisik lainnya seperti tekstur tanah, kemiringan lahan, atau lokasi geografis yang terpencil. Lahan marginal sering kali menjadi tantangan bagi pengelolaan sumber daya alam, terutama ketika diperlukan upaya rehabilitasi atau optimalisasi untuk meningkatkan produktivitasnya.

Di kawasan wisata Mandeh, jenis tanah yang ditemukan mencakup Regosol, Aluvia Teonik, Aluvia, Gleisol, dan Kambisol. Jenis-jenis tanah ini memiliki karakteristik unik yang dapat memengaruhi potensi penggunaan lahan. Misalnya, tanah Regosol yang umumnya bertekstur pasir dan memiliki kandungan bahan organik rendah memerlukan pengelolaan intensif untuk mendukung pertanian. Di sisi lain, tanah Gleisol, yang sering ditemukan di wilayah dengan sistem drainase buruk seperti rawa, cenderung jenuh air dan sulit diolah tanpa teknologi pendukung. Jenis tanah lain, seperti Aluvia dan Aluvia Teonik, memiliki potensi pertanian lebih baik karena terbentuk dari material endapan sungai, tetapi tetap bergantung pada manajemen lahan yang tepat.

Geologi kawasan Mandeh turut memperkaya keunikan wilayah ini. Endapan permukaan mendominasi sebagian besar area, terutama pada wilayah pesisir yang dihuni oleh vegetasi hutan mangrove. Mangrove tidak hanya berfungsi sebagai ekosistem penting yang melindungi garis pantai dari erosi, tetapi juga menjadi habitat bagi berbagai spesies flora dan fauna. Di sisi lain,

keberadaan batuan gunung api di Carocok Tarusan menjadi indikator aktivitas geologi masa lalu yang memberikan tekstur tanah khas dengan kandungan mineral tertentu. Kondisi geologi dan jenis tanah di kawasan ini menuntut perencanaan tata guna lahan yang bijaksana untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan wisata, pelestarian lingkungan, dan keberlanjutan ekosistem.

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF ADMINISTRATIVE AREA

Tabel 2.1.1 Jumlah Kampung Menurut Nagari di Kecamatan Koto XI Tarusan, 2023
Number of Subvillages by Village in Koto XI Tarusan District, 2023

Nagari Village	Kampung Subvillages
(1)	(2)
Kapuh	2
Ampang Pulau	2
Nanggalo	4
Batu Hampar	2
Duku	2
Barung-Barung Balantai	2
Sungai Pinang	2
Siguntur	2
Taratak Sungai Lundang	2
Kapuh Utara	2
Mandeh	3
Barung-Barung Balantai Selatan	2
Jinang Kampung Pansur Ampang Pulau	2
Pulau Karam Ampang Pulau	2
Cerocok Anau Ampang Pulau	2
Sungai Nyalo Mudiak Ale	2
Setara Nanggalo	4
Batu Hampar Selatan	2

Tabel 1. Nagari di Kecamatan Koto XI Tarusan dan banyak kampung per Nagari

Untuk meningkatkan kunjungan wisata di Mandeh, pemerintah daerah mulai memperhatikan potensi Nagari untuk menjadi Nagari wisata, terutama untuk membangun Badan Usaha Milik Nagari (Arif and Desyanti, 2021). Informasi tentang potensi wilayah desa diperlukan untuk mengatur dan mengurus rumah tangga desa. Desa atau Nagari Mandeh ini berada di Kecamatan Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. Mereka berusaha untuk meningkatkan tempat wisata baru untuk dikunjungi oleh wisatawan lokal, nasional yaitu berupa penangkaran penyu, permainan sepeda air, dan pengelolaan sampah sebagai kompos.

Desa wisata biasanya memiliki identitas sosial budaya, adat istiadat, keseharian, arsitektur, dan tata ruang yang unik dan atraksi mendukungnya (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Sebagai daerah desa wisata Mandeh yang menghadap langsung dengan Pantai Barat Sumatera di Kecamatan Koto XI Tarusan, kenagarian Mandeh menawarkan wisata keindahan alam di pulau-pulau kecil di teluk mandeh. Suatu desa yang menarik dan unik dapat menghasilkan pendapatan tambahan bagi desa dan masyarakatnya (Prihati et al., 2018).

Lahan marginal Pasir memiliki mutu rendah dikarenakan adanya beberapa faktor pembatas seperti topografi lahan yang miring, dominasi bahan induk, kandungan unsur hara dan kandungan bahan organik yang sedikit, kadar lengas yang rendah, pH yang terlalu rendah atau bahkan terlalu tinggi, maupun adanya akumulasi unsur logam yang bersifat racun bagi tanaman (Arvianti et al., 2024).

Lahan Marginal pasir apabila diimbangi dengan pemanfaatan teknologi dan sistem pengelolaan yang tepat maka potensi lahan tersebut dapat ditingkatkan menjadi lahan yang lebih produktif (Kurniawan, 2010). Potensi pengembangan lahan marginal ini sangat diharapkan bisa mendukung pengembangan potensi Pulau Soetan Mandeh serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam usaha untuk mendukung hal tersebut diatas sangat penting dilakukan perbaikan dan pengembangan titik area baru di Pulau Soetan untuk menambah potensi yang ada untuk perencanaan saat ini serta masa depan. Karena tidak adanya pemetaan potensi suatu wilayah membuat pengelola desa wisata menjadi kesulitan untuk mencari dana pihak ke 3 di luar dari bantuan pemerintah daerah dan pemerintah pusat (Sasongko, 2023).

1.2 Solusi dan Tujuan

Meningkat potensi Lahan Marginal Pasir Pulau Setan (Soetan) di nagari Mandeh, sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya serta Menambah pendapatan asli Pemerintahan Daerah kabupaten Pesisir Selatan. Meningkatkan pengetahuan tentang potensi sumber daya alam yang ada perlu ditingkatkan dan manusianya, serta faktor apa pun yang menghalangi kemajuan nagari perlu dievaluasi dan dicarikan jalan keluarnya. Pemetaan objek wisata lama dan baru Nagari Mandeh perlu dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang objek wisata yang bisa dikembangkan dan yang tidak, sehingga pengelola wisata Mandeh dapat gambaran kendala dalam meningkatkan pelayan di sektor Wisata Mandeh ini.

Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini akan membantu Nagari Mandeh mengembangkan Nagarnya sesuai dengan potensinya. Agar masyarakat dapat mengelola lahan marginal pasir yang menyimpan masalah di kualitas tanahnya dapat diubah untuk menjadi lokasi usaha berkesinambungan, produktif, untuk meningkatkan pendapatan buat nagari serta ekonomi Masyarakat, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan harian mereka, mengurangi jumlah keluarga miskin dan tidak mampu di Nagari Mandeh, dan ekonomi Nagari ke depannya dapat menyerap tenaga kerja lokal dan mengurangi pengangguran di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Metode Pengabdian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif, dengan menekankan pembahasan pada potensi lahan marginal Pasir di pulau Soetan Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Propinsi Sumatera Barat agar di optimalkan pemanfaatannya untuk meningkatkan sarana wisata baru, penghijauan, dan pengelolaan sampah organik berkelanjutan untuk menjaga kebersihan serta peduli lingkungan. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan variable berupa potensi sumber daya manusia (Danim, 1996). Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mempelajari gejala suatu fenomena dan kemudian membuat hipotesis tentangnya (Abdullah, 2018).

Akibatnya, hasil penelitian ini diharapkan akan membantu Nagari Mandeh mengembangkan desanya sesuai dengan potensinya. agar masyarakat dapat mengelola lahan pasir marginal yang tidak subur dan bermasalah menjadi usaha yang menghasilkan uang, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan harian mereka, mengurangi jumlah keluarga miskin dan tidak mampu di Nagari Mandeh, dan ekonomi desa dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran di Nagari Mandeh.

Tiga jenis metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini: pengamatan langsung (observasi), wawancara, dan kajian pustaka. Pengamatan langsung (observasi) mengumpulkan data dengan melihat masalah atau fenomena yang diteliti dan mencatat secara sistematis. Wawancara (interview) mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara sepihak kepada wisatawan yang hadir secara acak.

2.1 Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ini lahan Marginal di Pulau Setan (Soetan) Nagari Mandeh , yang secara geografis membentang dari utara sampai selatan dan terletak di antara 100° 25' 06.52" BT dan antara 1° 12' 54.23" LS. Nagari mandeh di Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan dengan luas wilayah mencapai 437,37 km². Jarak tempuh dari Nagari Mandeh ke Ibu Kota Kecamatan adalah 19 Km, dan ke Ibu Kota Kabupaten adalah 37 Km.

Nagari Mandeh merupakan wilayah administrasi 24,89 km², yang terletak di Kecamatan Koto XI Tarusan dan memiliki batasan wilayah sebagai berikut :

- Utara berbatasan dengan Kota Padang
- Timur berbatasan dengan Kabupaten Solok
- Selatan berbatasan dengan Nagari Bayang dan IV Nagari Bayang Utara
- Barat berbatasan dengan Samudera Hindia

2.2 Khalayak Sasaran

Sasaran dari tulisan ini adalah untuk mengajarkan masyarakat desa bagaimana mengelola lahan marginal yang tidak subur dan bermasalah untuk mengubahnya menjadi usaha yang produktif, sehingga mereka dapat meningkatkan penghasilan harian mereka, mengurangi jumlah keluarga miskin dan tidak mampu di Nagari Mandeh, dan memungkinkan ekonomi desa untuk menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran di Nagari Mandeh. Studi ini menunjukkan bahwa untuk mengatasi masalah ini, pendekatan pembangunan berkelanjutan yang menggabungkan elemen lingkungan, sosial, dan ekonomi sangat penting (Doman & Doman, 2020).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Pulau Setan Nagari Mandeh

Nagari Mandeh merupakan salah satu wilayah administratif di Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, yang memiliki luas wilayah terbesar kedua setelah Nagari Setara Nanggalo. Selain itu, Nagari Mandeh juga menjadi nagari dengan jumlah penduduk terbanyak ketiga di kecamatan ini, setelah Nagari Setara Nanggalo dan Duku Utara. Data kependudukan tahun 2023 mencatat bahwa Nagari Mandeh memiliki total penduduk sebanyak 1.729 orang, yang terdiri dari 889 laki-laki dan 840 perempuan.

Jumlah penduduk yang cukup besar ini menunjukkan potensi sosial dan ekonomi yang dapat dikembangkan di wilayah Nagari Mandeh. Sebagai wilayah yang dikenal dengan potensi

wisata maritimnya, khususnya di kawasan Mandeh yang sering disebut "Raja Ampat-nya Sumatera Barat," pertumbuhan jumlah penduduk ini juga dapat menjadi tantangan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang untuk memastikan bahwa kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi tanpa mengabaikan pelestarian ekosistem lokal.

Tabel 2. Jumlah Penduduk menurut Nagari, Jenis Kelamin dan Jumlah Penduduk di Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun 2023

Desa/ Nagari	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
Sungai Nyalo Mudiak Air	500	464	964
Setara Nanggalo	1.409	1.391	2.800
Mandeh	889	840	1.729
Duku Utara	1.196	1.275	2.471
Total Penduduk	3.994	3.970	7.964

(Sumber : BPS Pesisir Selatan, 2024)

Dengan luas daerah di Nagari Mandeh sebesar 24.89 km² dan jumlah penduduk sebanyak 1.729 orang, maka kepadatan penduduk di Nagari Mandeh sebanyak 69 orang / km². Kepadatan penduduk di Nagari Mandeh merupakan yang terendah kedua jika dibandingkan kepadatan penduduknya di nagari lainnya pada Kecamatan Koto XI Tarusan.

Tabel 3. Kepadatan Penduduk menurut Nagari di Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun 2023

Desa/ Nagari	Luas Wilayah (Km2)	Jml Penduduk	Kepadatan Penduduk
Sungai Nyalo Mudiak Air	21.74	964	44.34
Setara Nanggalo	25.44	2.800	110.06
Mandeh	24.89	1.729	69.47
Duku Utara	14.01	2.471	176.37
Total Penduduk	86.08	7.964	400.24

(Sumber : BPS Pesisir Selatan, 2024)

Warga di Nagari Mandeh banyak yang bekerja di sektor pertanian meliputi pertanian, perkebunan. Berdasarkan data dari BPS Pesisir Selatan tahun 2024, tinjauan perekonomian masyarakat di Kecamatan Koto XI Tarusan meliputi kegiatan pertanian (tanaman sayuran dan buah-buahan), perkebunan (Jeruk Siam, Durian , Mangga, Rambutan).

3.2 Meningkatkan Potensi Lahan Marginal Pasir Pulau Setan

Pengumpulan Sampah dan Memilah Sampah

Tempat wisata harus menyiapkan kotak sampah khusus untuk menampung, sampah yang dihasilkan dari aktifitas wisatawan dari pagi hingga sore hari, dari Jam 08.00 – 16.00 WIB, kemudian pekerja di bidang pengumpul sampah ini harus siap siaga dilokasi wisata, untuk mengarahkan wisatawan agar membuang sampah pada tempatnya, sambil mengedukasi kepada pengunjung wisata supaya ikut andil dalam menjaga kebersihan dengan praktek langsung memilah sampah jenis anorganik dan organik dilokasi wisata, lalu waktu jam 16.15 – 17.15 WIB.

Petugas kebersihan membawa sampah ke tempat pengelolaan sampah terpadu, dimana sampah organik akan di jadikan Kompos, pupuk cair organik, dan pupuk padatnya digunakan untuk memupuk area spot bunga yang ada, sedangkan untuk pupuk Anorganik diolah menjadi barang yang bernilai ekonomis lainnya, sehingga lingkungan jadi bersih, indah, nyaman, segar karena angin sepoi-sepoi dari pantai dan lokasi wisata karena adanya pohon tahunan dan taman bunga. Semua pengelolaan ini butuh semangat dan kesinambungan kerja yang terus menerus, walau pengelola wisata bertukar orang atau kepengurusan, jika tidak pengunjung akan berkurang dan akan merugikan ekonomi bersama masyarakat dan Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Pesisir Selatan. Jika orang membelanjakan uangnya 200.000 per Orang , jika banyak pengunjung mingguan sekitar 500 - 1000 Orang, maka uang yang berputar di lahan Marginal Pasir Pulau Setan (Soetan) sebesar 100 Juta – 200 Juta bagi pengusaha di lokasi wisata. Karena besarnya perputaran uang yang masuk, selayaknya Pemerintah daerah mendukung kegiatan wisata ini untuk mengurangi pengangguran di Kecamatan Koto XI Tarusan secara umum dan Khususnya nagari Mandeh.

Pengelolaan Sampah Organik

Rumah makan di sekitar Pulau Setan masih mengelola sampah secara tradisional, di mana sampah masih dikumpul di pekarangan kosong, lalu yang sisa makanan bisa di berikan langsung ke ternak di sekitar tempat wisata, sedangkan sisa limbahnya kayu atau sisa sampah berbahan plastik atau *steroform* dibakar sehingga menimbulkan aroma yang kurang sedap di hirup langsung oleh wisatawan, ke depannya pengelola wisata mandeh perlu didiskusikan oleh aparat pemerintahan nagari, kecamatan, kabupaten dan masyarakat sekitar untuk pengembangannya dan transfer keilmuan dari para ahli wisata ke masyarakat yang mendukung kemajuan wisata di Nagari Mandeh dilakukan 4 bulan sekali agar perilaku masyarakat yang hidup dengan kegiatan wisata harus merubah sikap dan tingkah laku yang kurang simpatik, menjadi ramah pada tamu atau para wisatawan.

Salah satunya dengan mengajarkan cara pengelolaan sampah dengan memakai peralatan sederhana yang ada di pasaran untuk diolah menjadi alat penampung sampah organik, agar sampah yang ada tidak berbau lagi di sekitar lokasi wisata Pulau Setan Mandeh dengan menampung sampah ke dalam komposter dari ember dengan kapasitas 80 – 100 Liter air atau gentong panjang dengan kapasitas 1200 Liter air, agar lahan marginal pasir yang ada kelihatan rapi, bersih, nyaman dan enak dilihat mata para pengunjung atau tamu yang hadir di lokasi wisata, sehingga di lain waktu mereka mau datang kembali untuk berwisata mandiri atau dengan keluarga. Tempat wisata yang bersih dan tertata dengan baik, akan mengundang wisatawan lain untuk hadir ke wisata Mandeh.

Udara bersih tanpa bau bakaran sampah yang tidak mencemari udara sekitar lahan wisata yang akan mempengaruhi kesehatan dan kenyamanan wisatawan dalam berwisata di lokasi Pulau Setan harus dijaga, jika tidak hal ini yang akan yang menyebabkan mereka wisatawan tidak mau berkunjung kembali ke wisata mandeh sehingga ekonomi masyarakat akan menurun, sehingga pajak pendapatan untuk daerah akan berkurang. Menjaga ketertiban, kebersihan, keramahan, keamanan, Keindahan area wisata Mandeh wajib dilakukan oleh pelaku usaha wisata, masyarakat

dan Pemerintahan Daerah Pesisir Selatan agar tingkat kunjungan wisata di Lahan Marginal Pasir Pulau Setan bertambah terus dari tahun ke tahun.

Penghijauan

Penghijauan di sekitar lokasi lahan Marginal Pasir diperlukan untuk memberikan udara yang segar dan nyaman bagi setiap pengunjung karena menghirup udara bebas dari tanaman pendamping selain tanaman kelapa yang sudah ada dilokasi. Seperti tanaman ketapang, Cemara Udang, dan tanaman lain yang toleran di Pasir seperti kaktus jika diperlukan oleh pengelola, dimana penghijauan yang di tata dengan rapi bisa menjadi titik area baru untuk fotografi, atau makan santai bersama keluarga, atau perorangan yang ingin menenangkan diri karena kesibukan aktifitas harian dikantor, Bertani serta Liburan Kuliah di lahan Marginal ini. Sehingga daya tarik wisatawan ke Pulau Setan berangsur akan bertambah setiap minggu atau saat liburan hari besar keagamaan atau hari libur Nasional. Disamping pohon tahunan, adapula lokasi taman bunga untuk tanaman bunga warna warni (Merah, Putih, Kuning) dan anggrek dengan ukuran 5 x 12 M² atau disesuaikan dengan lahan yang tersedia dilokasi lahan Marginal , sehingga setiap tahun ada perkembangan pembangunan baru yang dapat dilihat oleh para wisatawan, dimana semua pengembangan ini untuk kepuasan batin, kenyamanan pengunjung dan promosi langsung dan tak langsung para wisatawan kepada sanak dan saudara yang belum pernah datang ke Pulau Setan. Bagi pengelola wisata lahan Marginal Pasir ini mendapat nilai ekonomis optimal dari setiap pengembangan area baru, sehingga pengelola usaha wisata ini akan tetap berpikir dan berkreasi untuk masa kini dan masa depan, agar menjadi tempat wisata yang lebih terkenal ditingkat lokal, nasional hingga manca negara.

Pengelolaan Taman Wisata Sepeda Air untuk Anak

Area baru yang dibuatkan untuk anak-anak di sekitar lahan Marginal Pasir Pulau Setan adalah arena bermain Sepeda Air yang di atas kolam 40 x 60 M² Atau disesuaikan dengan lahan yang ada, dengan ke dalam air 1,2 Meter , dengan Tinggi kolam 1,5 Meter, sumber air untuk isi kolam air sungai atau air hujan, Kapasitas Kolam untuk menampung Sepeda Air Maksimal 10 buah.



Gambar 2. Sepeda Air

Kapasitas penumpang 20 Orang, dimana sepeda air ini, di harapkan banyak menyerap berdatangan anak pendidikan dini, sekolah Tingkat Dasar dan Menengah di sekitar Kecamatan Koto XI Tarusan. Tarif yang dikenakan sekitar 50 ribu per anak, selama 30 Menit permainan, atau 100 ribu per anak 60 Menit tiap sewa Sepeda Air. jika dengan orang tua atau pendamping biaya nambah 20 % dari tarif yang sudah di tetapkan dengan harapan meringankan biaya mereka dalam berwisata air sehingga mereka senang dan ceria ingin kembali berwisata untuk waktu yang akan datang. Jika ingin lokasi yang lebih luas bisa di sekitar dermaga dibuat wisata Sepeda Air dengan dibatasi garis pelampung yang mengitari sekitar arena permainan, diberikan himbauan agar tidak membuang sampah di perairan sekitar dermaga, agar tetap kelihatan alami dan menyejukkan mata wisatawan yang datang.

4. Kesimpulan

Menekankan pembahasan pada potensi lahan marginal Pasir di pulau Setan (Soetan) Mandeh, Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan, Propinsi Sumatera Barat agar di optimalkan pemanfaatannya dengan meningkatkan sarana wisata baru, penghijauan, dan pengelolaan sampah organik berkelanjutan untuk menjaga kebersihan serta peduli lingkungan. Pengelolaan lahan marginal pasir Pulau Setan (Soetan) di Mandeh dalam wisata lokal, harus direncanakan dan kelola secara baik pengembangannya agar pengunjung terus berdatangan ke nagari Mandeh. Sehingga bisa membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat lokal serta pemasukan ekonomi baru bagi Masyarakat dan tambahan bagi pendapatan asli daerah . Bantuan pendanaan dari Pemerintah Kecamatan Koto XI Tarusan sangat diharapkan untuk memperbaiki fasilitas umum dan area baru agar kedatangan wisatawan meningkat dan mau berkunjung kembali ke Pulau Setan (Soetan) secara berkelompok atau perorangan. Melalui dana Pariwisata dari Pemda untuk pengaspalan jalan berlubang yang ada dari arah pasar tarusan ke arah dermaga keberangkatan Mandeh. Melakukan sosialisasi promosi wisata ke warga dan Instansi Pemerintah ditingkat nagari dan kabupaten agar berwisata ke Pulau Setan (Soetan), agar pendapatan asli daerah bisa meningkat dan menambah pemasukan Pajak Daerah.

Karena kawasan wisata Mandeh sudah dikenal di tingkat lokal, dalam dan luar negeri diharapkan Pemerintahan Kecamatan Koto XI Tarusan bersama-sama dengan Tokoh Masyarakat, Ninik Mamak, Cerdik Pandai, melakukan pembinaan terus menerus lintas generasi agar anggota kaumnya diberikan pemahaman akan pentingnya wisatawan datang ke kawasan wisata Mandeh, bagaimana mereka bersikap kepada tamu ke nagarinya, tidak lain harus menunjukkan sifat ramah pada wisatawan, menjaga ketertiban, dan gembira dengan slogan "salam, senyum, sapa dan tegur (3ST)". Selain itu pengelola wisata juga diharuskan untuk mengedukasi secara langsung mencontohkan kepada pengunjung agar menjaga kebersihan dengan tidak buang sampah sembarangan dengan memberikan contoh ke pengunjung wisata, sehingga lokasi kunjungan wisata agar tetap bersih, nyaman dan asri bagi pengunjung serta pengelola wisata. Sehingga pengelola wisata bisa memprogram kegiatan baru yang dirasa perlu dilokasi wisata. Ke depannya kegiatan yang lama dan baru bisa bersinergi dalam usaha bersama untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan pendapatan asli daerah untuk Nagari Mandeh Kecamatan Koto XI Tarusan, Kabupaten Pesisir Selatan dan Propinsi Sumatera Barat.

Referensi

- Abdullah.(2018). Berbagai Metodologi dalam Kajian Penelitian Pendidikan dan Manajemen (p. 334).
- Aldiansyah, et al. (2022). Pembuatan Alat Komposter dalam Mengolah Sampah Menjadi Pupuk Organik di Desa Jenisgelaran. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(2), 96–103. <https://doi.org/10.56855/income.v1i2.77>
- Arif, M. and Desyanti, D. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Bina Bisnis Pembuatan Pot Bunga Kekinian Untuk Masyarakat Perumahan Baruna, ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(1). <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i1.160>
- Aziz, M. A., Calvin Edo Wahyudi, & Risqi Firdaus Setiawan. (2023). WORKSHOP KERAJINAN BAMBU DESA LAWEYAN KABUPATEN PROBOLINGGO. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 231–236. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.591>
- BPS Kabupaten Pesisir Selatan. (2024). Kecamatan Koto XI Tarusan Dalam Angka. Diakses melalui padangpariamankab.bps.go.id tanggal 27 Desember 2024.
- Danim, Sudarwan. (1996). Transformasi Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Doman, D., & Doman, N. (2020). Penerapan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dan Ekonomi Berwawasan dalam Peraturan Perundang-Undangan Penggunaan Kawasan Hutan dalam Rangka PSN Pasca Pengesahan Perpres 66/2020. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 7(1), 71–97. <https://doi.org/10.38011/JHLI.V7I1.222>
- Fitrianata, M. I., & Fatchur Rozci. (2023). POTENSI KOMODITI BAWANG MERAH DI DESA MUSIR KIDUL KECAMATAN REJOSO KABUPATEN NGANJUK. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 224–230. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.590>
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. (2012). Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Islami, M., Suryadi , A., Zahirah , J. F., & Sa'idan , G. A. K. (2023). Penyuluhan Pembuatan Puding Kulit Pisang Sebagai Solusi Zero-Waste Di Desa Pasi, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(3), 214–220. <https://doi.org/10.56855/income.v2i3.664>.
- Kemuning Radhita Cahyani, Dwi Wahyuni, N., Elfrida Laras Candrakusuma, Fadilla Ryandini, & Praja Firdaus Nuryananda. (2023). Lubang Resapan Biopori Jumbo Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Pengolahan Sampah Organik. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 2(2), 167–172. <https://doi.org/10.56855/income.v2i2.417>
- Kurniawan, I. 2010. *Optimalisasi Pengelolaan Lahan Marjinal Yang Berkelanjutan Pada Kawasan Pesisir Di Kabupaten Bantul Provinsi D.I. Yogyakarta*. In Stpin Diy (Issue 2005).
- Priananda,A. M. & Ikaningtyas, M. 2024. Mengabdikan Diri dalam Membangun Potensi Desa Berkelanjutan. *JCOS: Journal of Community Service*.Vol. 2(4): pp. 178-185, doi:10.56855/jcos.v2i4.1143.
- Prihati, P. et al. (2018). Tourism and Environmental Policy Strategies: Promoting Local Destination in Riau Province, in IOP Conference Series: Earth and Environmental Science. Available at: <https://doi.org/10.1088/1755-1315/156/1/012061>.

- Rismayani, R., & Merdeka, P. H. (2022). GERAKAN TAMAN BACA DARI MAHASISWA UNTUK DESA. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(1), 7–13. <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i1.127>
- Rudjito. (2003). Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Strategi Bisnis. Makalah Yang Disampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI.
- Sasongko, Dimas et al. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Desa Jogonegoro Kabupaten Magelang, ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1). <https://doi.org/10.52072/abdine.v3i1.489>.
- Suhaeni, N., & Patria, R. (2022). Pembinaan Usaha Rumah Tangga di Desa Trajaya Kecamatan Palasah. *INCOME: Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 1(1), 18–23. <https://doi.org/10.56855/income.v1i1.14>
- UU No. 06 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Wahyuni, H., et al. (2023). Layanan Informasi Untuk Membangun Komunikasi Anak dan Orang Tua dalam Memahami Keinginannya Yang Belum Tersampaikan di SMP N 26 KOTA JAMBI: Information Services to Build Communication between Children and Parents in Understanding Their Unspoken Desires. *Journal of Community Service (JCOS)*, 1(3), 80–87. Retrieved from <https://journals.eduped.org/index.php/jcos/article/view/354>
- Yuliansa. B.H., et.al. (2023). Pengembangan Website Desa sebagai Sarana Sistem Informasi Potensi Wisata Desa. *JCOS: Journal of Community Service*.Vol. 1 (3): pp. 127-136, doi: <https://doi.org/10.56855/jcos.v1i3.460>
- Yuwono, N. W. (2009). Membangun kesuburan tanah di lahan marginal. *Jurnal Ilmu Tanah Dan Lingkungan*, 9(2).